



Trategi Pengembangan KWT Makmur dalam Memanfaatkan Pekarangan Rumah

Ameliya Setia Anggraeny

Universitas Darul Ma'Arif Indramayu, Indonesia

Email: ameliyasetiaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal KWT Makmur di dalam program pemanfaatan pekarangan rumah; memeriksa strategi pengembangan alternatif untuk KWT Makmur dalam program pemanfaatan pekarangan rumah; dan memilih strategi pengembangan terbaik untuk KWT Makmur dalam program pemanfaatan pekarangan rumah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian studi kasus. Ketua KWT Makmur dan anggota responden menggunakan metode purposive. Ada dua jenis data: primer dan sekunder. Metode pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi fokus grup (FGD). Metode analisis data yang digunakan adalah matriks IFE, EFE, IE, dan SWOT Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan KWT Makmur) memiliki banyak kekuatan internal, yaitu perencanaan penanaman dan struktur organisasi, dan kelemahan internal adalah penjualan produk di Padukuhan Makmur Potensi masyarakat dan kebutuhan pangan kota adalah faktor eksternal dengan kekuatan terbesar, dan alih fungsi lahan adalah ancaman terbesar. 2) Strategi alternatif yang ditemukan adalah mempromosikan pangan organik kepada masyarakat Padukuhan Mrican, mempromosikan pangan organik pada masyarakat luas melalui perlombaan rutin, dan menginformasikan bahwa masyarakat telah menerima pelatihan dari pemerintah.

Kata kunci: *Kelompok Wanita Tani, Strategi Pengembangan, Pemanfaatan Pekarangan.*

Abstract

The purpose of this study is to identify internal and external factors of KWT Makmur in the home yard utilization program; examine alternative development strategies for KWT Makmur in the yard utilization program; and choose the best development strategy for KWT Makmur in the program of utilizing the yard of the house. This research uses quantitative descriptive methods and case study research types. The Chairman of KWT Makmur and the respondent members used the purposive method. There are two types of data: primary and secondary. Data collection methods include interviews, observations, documentation, and focus group discussions (FGDs). The data analysis methods used are IFE, EFE, IE, and SWOT matrices The results show that the development strategy of KWT Makmur) has many internal strengths, namely planting planning and organizational structure, and internal weaknesses are product sales in Padukuhan Makmur The potential of the community and the city's food needs are the external factors with the greatest strength, and land conversion is the biggest threat. 2) Alternative strategies found are to promote organic food to the people of Padukuhan Mrican, promote organic food to the wider community through regular competitions, and inform that the community has received training from the government.

Keywords: *Farmer Women Group, Development Strategies, Yard Utilization.*

PENDAHULUAN

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) telah memilih kelompok sasaran untuk menjalankan program P2L, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Makmur. Tujuan program P2L adalah untuk membantu perekonomian masyarakat. Program juga dapat meningkatkan kegiatan Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah sekitar mereka (Khouroh et al., 2023; Nugraha et al., 2023; Rifay Fentria et al., 2021; Zulaikah et al., 2023).

Usaha produksi Pertanian dapat mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), program KRPL berfokus kepada program *urban farming* sebagai pemanfaatan lahan untuk kebutuhan pangan di daerah perkotaan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman dan menyediakan kebun bibit pada demplot kelompok yang dilakukan di lahan tidur maupun pekarangan sekitar tempat tinggal dengan menggunakan *polybag* maupun barang tidak terpakai (Dinas Pertanian, 2020). Sebagai pengembangan program KRPL, program ini beralih pada program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yang akan fokus pada kegiatan pemberdayaan kelompok Masyarakat/kelompok tani (Ayuning Tyas, 2019; Badarudin et al., 2020; Dwiratna et al., 2017; Karnan et al., 2021; Kurniawan et al., 2018; Ningrum et al., 2018).

Kelompok Wanita tani (KWT) merupakan salah satu program pemerintah tingkat desa untuk mencapai ketahanan pangan nasional, KWT adalah salah satu bentuk kelembagaan petani yang beranggotakan para Wanita tani yang terlibat dalam kegiatan bertani (Astrini, 2021; Ervinawati et al., 2015; Farahdiba et al., 2020; Muizu et al., 2022; Mustanir et al., 2022). Anggota KWT dibina oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan setempat untuk melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat dengan mengusahakan potensi sumber daya alam setempat.

KWT Makmur merupakan salah satu KWT yang menerima program KRPL, acuan bagi pemerintah memberikan program tersebut adalah masyarakat padukuhan yang memiliki sifat yang aktif dalam bersosialisasi, beradaptasi, dan konsisten dalam pertanian, selain itu KWT makmur di berada di pusat kota yang dibagi menjadi 3 kawasan yaitu bantaran sungai, perdagangan dan kampus (Puspitojati et al., 2022; Sari & Susanti, 2022; Senda & Prihtanti, 2021).

Pemerintah memberikan bantuan program KRPL kepada KWT Makmur agar lahan demplot terus berjalan dan berkembang. KWT Srikandi diikutsertakan dengan mengikuti berbagai kompetisi, seperti kompetisi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas (PLPT). Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan program tambahan untuk pengembangan masyarakat, yaitu program P2L pada tahun 2020. Program ini sama dengan KRPL, tetapi P2L berfokus pada pengembangan masyarakat agar masyarakat di padukuhan Mrican semakin tertarik untuk bergabung. Program P2L adalah program yang melibatkan penanaman komoditas tanaman pangan pada demplot KWT dan pada masing-masing pekarangan anggota KWT. Tujuan dari program ini adalah untuk

memandirikan anggota KWT dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri.

Program KRPL pada umumnya hanya sebatas penanaman di lahan sempit untuk pemenuhan ketahanan pangan masyarakat di kota, syarat untuk mengikuti program ini berupa penanaman tanaman yang sama pada demplot dan masing-masing pekarangan rumah anggota KWT sehingga KWT Makmur membuat demonstrasi plot (demplot) sebagai media penanamannya, selain itu anggota KWT pun secara partisipasi menerima kegiatan untuk menanam tanaman yang sama di pekarangan rumah.

Program P2L ini merupakan program perkembangan dari KRPL yang dijalankan oleh KWT bertujuan untuk ketahanan pangan berbasis pemerataan penghijauan pada Padukuhan Makmur. Berdasarkan program tersebut dan didukung dengan program inovasi dari padukuhan maka, pemerataan penghijauan akan dilakukan dengan cara perluasan demplot di kawasan bantaran sungai akan tetapi saat ini belum dilakukan karena dibutuhkan renovasi pada bantaran sungai dan akan dilaksanakan apabila renovasi tersebut telah diselesaikan.

Kondisi ini telah menjadi tolak ukur KWT Makmur di hingga hari ini. Ini didukung oleh partisipasi anggota yang aktif, termasuk padukuhan yang mengubah bantaran sungai menjadi area penghijauan untuk memberi anggota lebih banyak lahan untuk menanam tanaman. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh KWT dan potensi anggota tersebut menarik perhatian masyarakat sekitar padukuhan, perbankan, dan lembaga pendidikan untuk membantu pertumbuhan KWT. Namun, telah terjadi bantuan CSR dari Bank BRI berupa panel surya untuk mendukung sarana rumah pembibitan KWT serta program dari lembaga pendidikan, yaitu UGM, yang memberikan pelatihan peternakan lebah di perkotaan berbasis pendidikan untuk pembangunan berkembang biak lebah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memetakan strategi pengembangan KWT (Kelompok Wanita Tani) tidak secara umum seperti penelitian sebelumnya, melainkan berbasis potensi pekarangan spesifik di lingkungan KWT Makmur, yang mencakup kondisi ekologis, sosial, dan karakter demografis anggota. Pendekatan berbasis local potential mapping ini belum banyak digunakan dalam penelitian pengembangan KWT.

Potensi yang ada menjadikan KWT memiliki kekuatan serta peluang untuk melanjutkan keberlangsungan KWT Srikandi Makmur, maka dari itu berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Pengembangan Kelompok Wanita tani Srikandi dalam Memanfaatkan Pekarangan Rumah di Padukuhan Mrican”.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik penelitian deskriptif. Jenis penelitian menggunakan studi kasus yang didasarkan pertimbangan bahwa KWT ini adalah satunya-satunya yang mengikuti program P2L yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian melalui Kecamatan. Penentuan responden menggunakan *purposive*. Sugiyono (2006) menyatakan *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa responden

memahami program P2L. Alasan menggunakan *purposive* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Responden berjumlah 8 responden, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi humas, seksi budidaya, seksi pemasaran. Metode dalam pengambilan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi serta *Focus Group Discussion (FGD)* atau gabungan keempatnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut Murdiyanto (2020) mengatakan bahwa Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, yaitu: observasi, wawancara, dokumen dan *FGD*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Faktor Internal KWT Makmur

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
Manajemen				
1	KWT mampu melakukan perencanaan penanaman dalam setiap bulannya	0,08	4	0,30
2	KWT telah memiliki struktur organisasi	0,08	4	0,30
3	Anggota KWT mampu melakukan tugas organisasi sesuai dengan struktur organisasi	0,08	4	0,30
4	Anggota KWT yang saling bekerjasama dalam keberhasilan KWT	0,08	4	0,30
5	Anggota KWT memiliki	0,08	4	0,30

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Komitmen tinggi terhadap kelompok			
6	Penentuan jabatan dilakukan oleh ketua KWT	0,08	4	0,30
Produksi				
1	KWT mempunyai komoditas pangan bebas kimia (organikl)	0,08	4	0,30
2	Mempunyai usaha lain berupa pupuk organik cair dan Eco Enzyme	0,08	4	0,30
Penelitian dan Pengembangan				
1	Memperoleh bantuan dan kerjasama dengan Pemerintah Dinas Pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam mendapatkan program sera pelatihan	0,08	4	0,30
Keuangan				
1	Terdapat pembukaan keuangan	0,08	4	0,30
2	Tanaman yang ada di lahan demplot			

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	dapat dimanfaatkan oleh anggota KWT.			
Jumlah Kekuatan				3,35

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kelemahan				
Pemasaran				
1	Pangsa pasar masih kecil	0,04	2	0,08
2	Belum ada koperasi penjualan produk	0,02	1,25	0,03
3	Harga produk murah	0,02	1,25	0,03
4	Penjualan produk masih pada masyarakat padukuhan Mrican	0,04	2	0,08
Keuangan				
1	Keuntungan penjualan tanaman organik tidak dibagikan kepada anggota	0,04	2	0,08
Jumlah Kelemahan				0,29
Total IFE				3,64

Sumber : Data Analisis Lapangan 2023.

Berdasarkan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), pada tabel hasil analisis matriks IFE Pengembangan KWT Makmur didapatkan total skor sebesar 3,64, skor tersebut berada di atas rata-rata yaitu 2,5. Menurut David (2011) jika skor rata-rata matriks IFE berada di atas rata-rata maka posisi internal yang kuat, sedangkan jika berada di bawah 2,5 maka perusahaan memiliki kelemahan internal. Total skor rata-rata yang di peroleh adalah 3,64 artinya KWT Makmur berada pada posisi internal yang kuat.

Tabel 2. Hasil Faktor Eksternal KWT Makmur

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
Sosial Budaya				
1	Adanya kesadaran Masyarakat terhadap kebutuhan pangan di Kota	0,10	4	0,41
2	Kesadaran masyarakat terhadap produk yang bebas dari pestisida kimia	0,08	3.15	0,27

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
3	Adanya potensi Masyarakat kota untuk menyalurkan hobi pada bidang pertanian	0,10	4	0,41
4	Kesadaran Masyarakat untuk mengonsumsi pangan organik	0,08	3	0,23
5	Mempertahankan ketahanan pangan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat	0,10	3,75	0,36
Pemerintah				
1	Kelurahan Desa memberikan fasilitas tanah kas Desa untuk Demplot KWT Makmur	0,10	4	0,41
Teknologi				
1	Terdapat teknologi vertikultur untuk pemanfaatan lahan sempit	0,08	3	0,23
2	Adanya media hidroponik untuk mendukung produk pangan bebas pestisida	0,08	3	0,23
3	Terdapat teknologi irigasi tetes untuk penyiraman tanaman	0,08	3	0,23
4	KWT Makmur menggunakan pupuk organik	0,08	4	0,41

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	cair sebagai penambah nutrisi tanaman.			
Jumlah Peluang				3,18
Ancaman				
Pemerintah				
1	Ahli Fungsi Lahan	0,05	3	0,015
Teknologi				
1	KWT belum memiliki teknologi intektisida organik	0,03	3	0,09
2	Belum mampu melakukan pengendalian hama yang menyebabkan gagal panen	0,03	3	0,09
Jumlah Ancaman				3,32
Total EFE				3,50

Sumber : Data Analisis Lapangan 2023

Berdasarkan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE), pada tabel hasil analisis matriks IFE Pengembangan KWT Makmur didapatkan total skor sebesar 3,50, skor tersebut berada di atas rata-rata yaitu 2,5. Menurut David (2016) jika skor rata-rata matriks EFE berada di atas rata-rata maka posisi peluang eksternal yang kuat, sedangkan jika berada di bawah 2,5 maka perusahaan memiliki ancaman eksternal, total skor rata-rata yang di peroleh adalah 3,50 artinya KWT Makmur berada pada posisi eksternal yang kuat. Nilai IFE dan EFE tersebut akan digunakan dalam merumuskan Matriks Internal Eksternal (IE).

a. Tahap Pencocokan

1) Matriks IE

		Total Nilai IFE Yang Diberikan Bobot		
		Strong 3.0 to 4.0 (3,64)	Average 2.0 to 2.99	Weak 1.0 to 1.99
Total Nilai EFE Yang Diberikan Bobot	High 3.0 to 3.99 (3,50)	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Stabilisasi
	Medium 2.0 to 2.00	IV Pertumbuhan	V Stabilisasi	VI Divestasi
	Low 1.0 to 1.99	VII Stabilisasi	VIII Divestasi	IX Divestasi

Gambar 3. Matriks IE KWT Srikandi

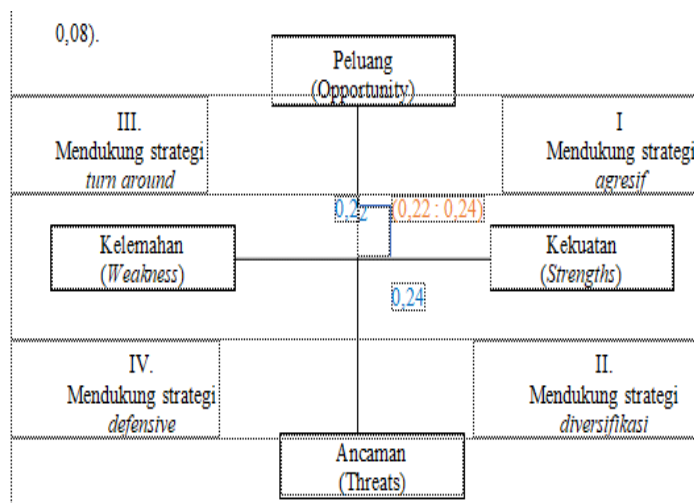
Berdasarkan analisis internal eksternal (IE) maka didapatkan hasil bahwa KWT Srikandi berada pada kuadran I, dapat diartikan bahwa KWT Makmur berada pada peringkat faktor internal dan eksternal tinggi. Matriks internal eksternal (IE) pada KWT Srikandi tumbuh dan berkembang, pilihan strategi pada kuadrat ini adalah seluruh jenis strategi integrasi dan strategi insentif.

Tabel 3. Skor Rata-rata pada Setiap Faktor Strategi

Faktor Strategi	Jumlah skor	Jumlah Kriteria Strategi	Skor Rata-rata
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	3,35	11	0,30
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	0,29	5	0,06
Peluang (<i>Opportunities</i>)	3,18	10	0,32
Ancaman (<i>Threats</i>)	0,32	3	0,10

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas perhitungan matriks SWOT di atas diperoleh nilai SO sebesar 0,62, skor WO sebesar 0,38, skor ST sebesar 0,40, skor WT sebesar 0,16, sehingga dapat kesimpulan bahwa strategi alternatif yang digunakan pada matriks SWOT di KWT Srikandi adalah SO dengan nilai skor tertinggi yaitu melakukan promosi penanganan bebas kimia kepada masyarakat, mempromosikan pangan organik pada masyarakat luas melalui perlombaan rutin, menginformasikan adanya pelatihan dari pemerintah kepada masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan posisi KWT Makmur berada pada kuadran I, di mana sumbu x dan y pada koordinat (0,242 :



Gambar 4. Bagian Analisis SWOT KWT Srikandi

Tabel 4. Bagian Analisis SWOT KWT Srikandi

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
INTERNAL	1. KWT mampu melakukan perencanaan penanaman dalam setiap bulannya. 2. KWT telah memiliki struktur organisasi 3. Anggota KWT mampu melakukan tugas organisasi sesuai dengan struktur organisasi 4. Anggota KWT yang saling bekerjasama dalam keberhasilan KWT 5. Anggota KWT memiliki Komitmen tinggi terhadap Kelompok 6. Penentuan jabatan dilakukan oleh ketua KWT 7. KWT mempunyai komoditas pangan bebas kimia (organik) 8. Mempunyai usaha lain berupa pupuk organik cair dan Eco Enzyme 9. Memperoleh bantuan dan kerja sama dengan Pemerintah Dinas Pertanian dan Perguruan Tinggi dalam mendapatkan program serta pelatihan 10. Terdapat pembukuan keuangan 11. Tanaman yang ada di lahan demplot dapat dimanfaatkan oleh anggota KWT	1. Pangsa pasar masih kecil. 2. Belum ada koperasi penjualan produk. 3. Harga produk murah. 4. Penjualan produk masih pada masyarakat 5. Keuntungan penjualan tanaman organik tidak dibagi kepada anggota.
EKSTERNAL		
Opportunities (O)	S-O Strategies	W-O Strategies
1. Adanya kesadaran Masyarakat terhadap kebutuhan pangan di kota 2. Kesadaran masyarakat terhadap produk pangan yang bebas dari pestisida kimia. 3. Adanya potensi Masyarakat kota	1. Mempromosikan pangan bebas kimia kepada masyarakat Padukuhan Mrican melalui pertemuan rutin. (S7, S8, O2, O4) 2. Mempromosikan pangan organik pada masyarakat luas melalui perlombaan rutin (S11, O1, O5) 3. Menginformasikan adanya pelatihan dari pemerintah	1. Perluasan pasar melalui pasar modern (W1, W4, O1)

Berikut merupakan penjelasan dari strategi-strategi rumusan analisis SWOT, sebagai berikut :

1) Strategi S-O (*Strengths - Opportunities*)

Strategi S-O merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal sehingga dapat memperoleh keuntungan untuk KWT Makmur. Terdapat tiga alternatif strategi yang meliputi :

- a) Mempromosikan pangan bebas kimia kepada masyarakat melalui pertemuan rutin. Strategi ini didapatkan dari kekuatan yang dimiliki KWT Makmur. KWT memiliki pangan bebas kimia, mempunyai usaha lain berupa pupuk cair dan Eco Enzyme (S₇, S₈) dan beberapa peluang yaitu kesadaran masyarakat terhadap produk pangan bebas kimia, adanya potensi masyarakat kota untuk menyalurkan hobi pada bidang pertanian (O₂, O₄). Adanya pangan organik, pupuk cair, dan Eco Enzyme menjadikan masyarakat tertarik terhadap pangan organik dan secara tidak langsung menjadi rutinitas masyarakat di Padukuhan Makmur (Hobi)
- b) Mempromosikan pangan organik pada masyarakat luas melalui perlombaan rutin. Strategi ini diperoleh dari kekuatan KWT Makmur. Tanaman yang ada di lahan demplot dapat dimanfaatkan oleh anggota KWT (S₁₁) dan peluangnya, adanya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan pangan di kota dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi pangan organik (O₁, O₅). Kebebasan masyarakat dalam mengonsumsi tanaman di demplot menjadi keuntungan karena masyarakat sadar akan pangan organik dan akan terus mengonsumsi.
- c) Menginformasikan adanya pelatihan dari pemerintah kepada masyarakat. Strategi ini didapatkan dari kekuatan yang dimiliki KWT Makmur. Anggota KWT saling bekerja sama dalam keberhasilan KWT (S₉). Adanya potensi masyarakat kota untuk menyalurkan hobi pada bidang pertanian (O₃). Hobi masyarakat dalam bidang pertanian menjadi kekuatan dalam keberhasilan KWT, karena masyarakat antusias dan menjalankan setiap program yang diberikan instansi pemerintah seperti perlombaan dll.

2) Strategi W-O (*Weaknesses - Opportunities*)

Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terdapat satu alternatif strategi :

- a) Perluasan pasar melalui pasar modern (W₁, W₄, O₁) Adanya kesadaran pada masyarakat terhadap pangsa pasar yang masih kecil dan penjualan masih pada masyarakat, sehingga perlu memanfaatkan peluang bahwa masyarakat sadar terhadap kebutuhan pangan di kota. Maka, perlu perluasan pasar melalui pasar modern sehingga masyarakat luar bisa membeli kebutuhan pangan organik.

3) Strategi S-T (*Strengths - Threats*)

Strategi S-T menggunakan kekuatan KWT Makmur untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Terdapat dua alternatif strategi yang meliputi :

- a) Melaksanakan perencanaan penanaman untuk menghindari alih fungsi lahan

didukung pelatihan pengembangan. Mampu melakukan perencanaan penanaman setiap bulannya, memperoleh bantuan dan kerja sama dari pemerintah dan instansi (S_1, S_9) alih fungsi lahan (T_1). Dengan dilakukannya perencanaan penanaman dan dukungan dari instansi pemerintah sehingga lahan aktif berproduksi diharapkan dapat mencegah terjadinya alih fungsi lahan.

- b) Kerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan insektisida organik. Memperoleh bantuan dari instansi pemerintah dan perguruan tinggi (S_9) belum memiliki teknologi insektisida organik dan belum mampu mengendalikan hama yang menyebabkan gagal panen (T_2, T_3) diharapkan instansi pemerintah atau perguruan tinggi dapat bekerja sama dan memberikan solusi mengenai hama tersebut sehingga persoalan tersebut bisa teratasi.

4) Strategi W-T (*Weaknesses - Threats*)

Strategi W-T merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Terdapat satu alternatif strategi yang meliputi :

- a) Mempertahankan penjualan agar tetap produktif ($W_4 T_1$) solusi yang dapat dilakukan adalah mempertahankan penjualan pada masyarakat Padukuhan Mrican saja sehingga alih fungsi lahan bisa teratasi dengan demplot masih aktif berproduksi menghasilkan kas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Strategi pengembangan KWT Srikandi (Studi kasus di KWT Srikandi Padukuhan Mrican, Kapanewon Depok), dapat disimpulkan bahwa : 1) Faktor internal yang menjadi kekuatan terbesar adalah perencanaan penanaman dan struktur organisasi, sedangkan kelemahan yang paling besar adalah penjualan produk masih pada KWT Makmur. Faktor eksternal yang menjadi peluang paling besar adalah potensi masyarakat dan kebutuhan pangan di kota, sedangkan ancaman yang paling besar adalah alih fungsi lahan. 2) Alternatif strategi yang didapat yaitu melakukan promosi pangan organik kepada masyarakat Padukuhan Makmur, mempromosikan pangan organik pada masyarakat luas melalui perlombaan rutin, menginformasikan adanya pelatihan dari pemerintah kepada Masyarakat Padukuhan Makmur

REFERENSI

- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769>
- Ayuning Tyas, D. N. (2019). Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1). <https://doi.org/10.33474/jisop.v1i1.2679>
- Badarudin, Burhanuddin, & Dasa Febrianti. (2020). Analisis Penggunaan Dana Bantuan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(9). <https://doi.org/10.56338/jks.v3i9.1757>
- David, F. R. (2006). *Manajemen strategis: Konsep* (Edisi ke-10, Buku 1). Salemba

Empat.

- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. (2020). *Pemerintah Batam*. (Diakses 02 Agustus 2023). <https://www.batam.go.id/>
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Ervinawati, V., Fatmawati, & Indri, E. L. (2015). Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga. *Jurnal PMIS-UNTAN*, 4(2).
- Farahdiba, Z., Achdiyat, & Saridewi, T. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pair Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Karnan, K., Syukur, A., Khairuddin, K., & Yamin, M. (2021). Pemanfaatan Budidaya Lebah Madu Klanceng (*Trigona* sp) Terintegrasi dalam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Laboratorium Alami Pembelajaran Biologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.293>
- Khouroh, U., Ratnaningsih, C. S., & Rahayudi, B. (2023). Stakeholder Management to Improve Business Performance of “Pekarangan Pangan Lestari (P2L)” Programs. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 06(08). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i8-49>
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.8451>
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2022). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(2).
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal* (Edisi 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Mustanir, A., Muhaniah, M., & Sellang, K. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2.
- Ningrum, A. D. A., Sumarti, T., & Sulistiawati, A. (2018). Analisis Gender dalam Rumah Tangga Peserta Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3). <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.415-430>
- Nugraha, F. A., Ekowati, T., & Sumarsono, S. (2023). Kajian Pendapatan dan Strategi Pengembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Semarang. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(2). <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i2.1648>
- Puspitojati, E., Annisa, I., & Sukadi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelangi Makmur Dalam Pengembangan Usaha Keripik Tempe Di Desa Karya Makmur Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 18(1). <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v18i1.213>
- Rifay Fentria, A., Anantanyu, S. A., & Lestari, E. L. (2021). Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9). <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.402>
- Sari, A., & Susanti, R. (2022). Pelatihan Produksi Video profile Kelompok Wanita Tani

- Ngudi Makmur Sebagai Media Promosi. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.377>
- Senda, M. J. L., & Prihtanti, T. M. (2021). Potensi, Tantangan, Dan Strategi Pemasaran Kopi (Studi Kasus Usaha Pengelolaan Kopi Kelompok Wanita Tani Suka Makmur I di Dusun Ngaglik, Desa Pledokan, Kabupaten Semarang). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5533>
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulaikah, S., Rahmi, A., & Suparman, S. (2023). Penyuluhan Program P2L di KWT Wanita Mandiri, Desa Kradegan, Kab. Madiun. *AGRIEKSTENSIA*, 22(1). <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i1.2865>